

## PENGELOLAAN OBJEK WISATA PANTAI PULISAN DI DESA PULISAN KECAMATAN LIKUPANG TIMUR MINAHASA UTARA

*Christne N. Lumenta*<sup>1</sup>

*Michael S. Mantiri*<sup>2</sup>

*Donald K. Monintja*<sup>3</sup>

### Abstrak

Pariwisata memberikan dampak yang sangat luas pada kehidupan ekonomi, sosial budaya, lingkungan dan ketahanan. Membangun pariwisata tidak hanya dilakukan sebagai upaya pemenuhan hak dasar manusia saja namun juga merupakan sarana untuk mensejahterahkan kehidupan masyarakat. Kabupaten Minahasa Utara terletak di Provinsi Sulawesi Utara yang berjarak 19 km dari Ibu Kota Provinsi, memiliki potensi alam yang luas serta kekayaan sejarah dan budaya daerah yang menjadi daya tarik tersendiri khususnya objek wisata didesa pulisan. Kabupaten Minahasa Utara sebagai daerah tujuan wisata Indonesia diprovinsi Sulawesi Utara, sebagaimana visi Kabupaten Minahasa Utara: “Menjadikan Minahasa Utara Daerah Tujuan Wisata Dunia yang berbudaya, berdaya saing dan berkelanjutan”. Adapun untuk membedah masalah pariwisata khususnya di kawasan wisata Pantai Pulisan di Desa Pulisan seperti fasilitas yang belum optimal, belum tersedia angkutan umum dan retribusi masuk kawasan belum tertib, peneliti menggunakan Teori Budi Supriyanto yang mengkhususkan pada Kinerja kebijakan peneliti ingin mengetahui apakah sudah dibuat peraturan daerah atau peraturan bupati, Kinerja administratif peneliti ingin mengetahui apakah objek wisata sudah terdata dan Kinerja operasional peneliti mengetahui pengelolaan khususnya fasilitas dan retribusi masuk kawasan pulisan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan memahami situasi, peristiwa, peran, kelompok atau interaksi sosial melalui pengelolaan objek wisata didesa pulisan dengan fokus peran serta pemerintah. Metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan strategi penelitian kualitatif, hasil-hasil dapat menyajikan seperti penelitian individu-individu (naratif feomenologi), eksplorasi proses, aktivitas, dan peristiwa (studi kasus, *grounded theory*), atau pengamatan perilaku individu atau kelompok culture-sharing (etnografi). (John W. Creswell 2016)

**Kata Kunci : Pengelolaan, Pariwisata, Pantai Pulisan**

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat.

<sup>2</sup> Ketua Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi.

<sup>3</sup> Sekretaris Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi.

## Pendahuluan

Keberadaan pariwisata di Sulawesi Utara juga diketahui bersama salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak daerah tujuan wisata seperti Pulau Lihaga, Pulau Bunaken, Pulau Siladen, Danau Tondano, Danau Linou dan masih banyak wisata alam, serta budaya-budaya lainnya. Keberadaan objek wisata tersebut memiliki peranan penting dalam mensukseskan pembangunan daerah serta mampu meningkatkan devisa bagi Sulawesi Utara. Perkembangan pariwisata memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat dan pemerintah, dalam pengembangan sebuah destinasi pariwisata berbagai aspek terkait menjadi pertimbangan untuk perencanaan yang efektif serta tepat sasaran dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan terkait. Peran serta pemerintah dan masyarakat lokal juga diperlukan untuk andil dalam mengembangkan, memberikan kontribusi, serta menjaga kegiatan pariwisata menjadi pertimbangan dalam mengembangkan dan mengelola pariwisata agar dapat beriringan dengan nilai-nilai budaya masyarakat lokal, seperti dengan kedatangan wisatawan asing ke objek wisata, wisatawan tersebut akan memasukan budaya mereka, Sikap dari pemerintah apakah akan menerima, atau mengusir, atau membicarakan dengan masyarakat setempat.

Kabupaten Minahasa Utara terletak di Provinsi Sulawesi Utara yang berjarak 19 km dari Ibu Kota Provinsi, merupakan daerah otonom baru yang dimekarkan dari Kabupaten Minahasa dan diresmikan pada tanggal 7 Januari 2004 memiliki potensi alam yang luas serta kekayaan sejarah dan budaya daerah yang menjadi daya tarik

tersendiri. Kabupaten Minahasa Utara sebagai daerah tujuan wisata Indonesia diprovinsi Sulawesi Utara, sebagaimana visi Kabupaten Minahasa Utara: “Menjadikan Minahasa Utara Daerah Tujuan Wisata Dunia yang berbudaya, berdaya saing dan berkelanjutan”.

Untuk meningkatkan daya manfaat dari objek dan daya tarik wisata serta daya manfaat tersebut dinikmati oleh warga masyarakat membutuhkan daya dorong dan kemampuan para pemimpin untuk mengelolah dan mempromosikan asset yang dimiliki, Asset ini bisa diolah apabila para pemimpin memiliki niat dan mau serta memiliki jiwa wirausaha untuk mengelolanya, punya mimpi besar untuk mewujudkannya dan punya semangat tinggi untuk merealisasikannya. Peran serta pemerintah untuk menjadikan daerahnya sebagai daerah yang memiliki daya tarik wisata sangat menentukan, pemerintah yang mampu memotivasi sumber daya manusia dibawahnya serta yang mampu mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata sangat menentukan untuk pariwisata yang berkelanjutan

Tujuan adanya kepariwisataan yaitu dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, menghapus pengangguran, melestarikan alam lingkungan dan sumber daya; memajukan kebudayaan; mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Dari pengamatan sementara peneliti mengenai fenomena harapan yang berbeda dengan kenyataan, dalam pengelolaan kawasan wisata pantai

pulisan di desa pulisan kecamatan likupang timur masih ditemukan beberapa kendala: Fasilitas sarana dan prasarana yang belum optimal dan tersedia untuk kelokasi belum tersedia angkutan umum, Tata kelola retribusi objek wisata pantai pulisan belum rapi dan tertib/belum ada pertanggungjawaban, Permasalahan manajemen pemerintah atau pengelolaan masih menjadi masalah yang perlu perhatian khusus.

Dari observasi dilapangan ditemui beberapa informan seperti: Pengunjung Kawasan Wisata Pulisan Johannes Toar mengatakan saat mengunjungi kawasan wisata selama 3 tahun terakhir masih tetap seperti itu tidak ada perkembangan, Didapati juga menurut informan Ibu Novie Lahope Masyarakat Desa Pulisan di lokasi wisata menyatakan menunggu dipintu masuk ke lokasi wisata sering bergantian orang dewasa dan anak-anak, Selanjutnya didapati juga menurut Ibu Martina Lambean Masyarakat Desa Pulisan dilokasi wisata menyatakan pendapatan masuk kawasan wisata dipegang oleh beberapa orang mulai dari kepala desa, sekertaris desa, kepala jaga dan masyarakat desa dilokasi wisata.

## Tinjauan Pustaka

Menurut Djamarah (2006: 174) Pengelolaan sama artinya dengan Manajemen, istilah lain dari kata pengelolaan adalah manajemen, Manajemen adalah kata aslinya dari bahasa inggris, yaitu *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Sedangkan Menurut Keating (cairunida, 2009:24) yang dimaksud dengan pengelolaan adalah bekerja dengan lewat orang-orang secara pribadi dan kelompok untuk

mencapai tujuan organisasional lembaga, Pengelolaan terutama harus ditunjukan kepada pencapaian tujuan kelompok atau lembaga dengan kata lain pengelolaan harus bisa bekerja dengan orang-orang/kelompok supaya bisa tercapai suatu tujuan.

Menurut Leiper (I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, 2009:80) Pengelolaan (manajemen), Merujuk kepada seperangkat peranan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, atau bisa juga merujuk kepada fungsi-fungsi yang melekat pada peranan tersebut. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah sebagai berikut: *Planning* (perencanaan), *Directing* (mengarahkan), *Organizing* (termasuk *coordinating*), *Controlling* (pengawasan).

*Encyclopedia of the Sosial Science* (H. Zaidan, 2013:12) Manajemen (pengelolaan) merupakan suatu proses dimana pelaksanaan suatu tujuan tertentu dilaksanakan dan diawasi.

Menurut Budi Supriyanto (2009:22), Manajemen didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggerakkan orang lain dan berusaha memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengertian ini mengandung tiga makna: Pertama, adanya suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menggerakkan orang lain. Kedua, adanya usaha untuk memperoleh hasil. Ketiga, adanya pencapaian tujuan yang ditentukan. Menurut Budi Supriyanto (2009: 238) Pengelolaan (Manajemen pemerintah) dikenal 3 jenis kinerja yaitu kinerja kebijakan, kinerja administrative dan kinerja operasional

Manahati Zebuah (2016:35) Berdasarkan UU, Pariwisata adalah

berbagai macam kegiatan wisata (kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang dan didukung berbagai fasilitas serta pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Menurut Manahati Zebua (2016: 196) Objek dan Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran karena sasaran wisata tersebut memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang didapatkan dari kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia di suatu daerah tertentu. Jadi kalau wisatawan berkunjung di objek wisata alam, budaya SDM di suatu daerah tertentu, tentu mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, serta kesan yang mendalam setelah mengunjungi objek wisata atau daya tarik wisata tersebut.

Objek dan daya tarik wisata merupakan produk yang disebut produk wisata, yang siap ditawarkan kepada para pengunjung atau calon pengunjung atau wisatawan dan calon wisatatawan. Seperti yang diutarakan oleh Kotler dan Keller (Manahati Zebua 2016: 196) bahwa produk itu merupakan segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar (wisatawan) untuk memuaskan suatu keinginan atau kebutuhan pasar, termasuk barang fisik, jasa (pelayanan), pengalaman, acara, orang, tempat, property, organisasi, informasi dan ide. Sebagai produk yang ditawarkan kepada wisatawan atau calon wisatawan sebaiknya produk wisata itu perlu diklarifikasikan, tujuannya untuk mengetahui produk wisata mana yang sudah sangat siap ditawarkan, siap ditawarkan, dan tidak siap ditawarkan

Manahati Zebua (2016: 196) pada produk wisata yang sudah sangat

siap ditawarkan, yaitu; Objek sangat menarik, Alamnya indah dan menawan, Masyarakat berpartisipasi mengembangkan, Masyarakatnya ramah, Tersedianya restoran atau pusat jajanan lainnya, Tersedianya warung kerajinan, Tersedianya transportasi menuju objek wisata infrastruktur baik, Kultur tradisional belum rusak, dan Kegiatan pemasaran sudah dilakukan pemerintah dan industri pariwisata.

Menurut Liu (I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, 2009: 114) membuat kerangka implementasi kebijakan pariwisata yang paling tidak menyentu 4 aspek yaitu, pembangunan dan pengembangan infrastruktur; akititas pemasaran; peningkatan kualitas budaya dan lingkungan; serta pengembangan sumber daya.

Menurut Manahati Zebua (2016:36) Desa wisata merupakan kelompok masyarakat yang perlu dibina pemerintah agar mereka sadar wisata.

Pantai pulisan ini memiliki tiga bagian pantai yang dipisahkan oleh tebing bebatuan yang menjorok ke laut:

1. Spot pertama yaitu kawasan yang dikekolah oleh pemerintah dan masyarakat desa pulisan. Seperti tempat parkir, gazebo, toilet, kamar ganti serta meja atau pondok yang disediakan.
2. Kawasan paling favorit adalah Goa atau tebing berbentuk goa, yang bersentuhan langsung dengan laut. Untuk kelokasi di sediakan sarana laut (perahu) yang merupakan usaha masyarakat.
3. Pemandangan padangsavanna yang berkolaborasi dengan pemandangan laut dan tepi pantai

Pantai-pantai tersebut tidak terhubung oleh jalan darat satu dengan lainnya, tetapi dengan menggunakan perahu motor tempel dari Pantai Besar. Jarak antara pantai besar dengan pantai-pantai lainnya tidak begitu jauh, yang terdekat Pantai Goa dengan waktu tempuh 5 menit perjalanan menggunakan perahu bermotor, kemudian Pantai Panjang sekitar 10 menit dan Pantai Pulisan II sekitar 15 menit. Tarif yang dikenakan untuk pengunjung ke pantai Goa, Pasir Panjang dan Pulisan II Rp20.000/orang dengan kapasitas 7 orang.

Wisatawan berkunjung ke Kawasan Pantai Pulisan pengunjung hanya bisa melalui jalan menuju pantai dari Desa Pulisan, dan setiap pengunjung dikenakan biaya masuk yang besarnya disesuaikan dengan kendaraan yang ditumpanginya. Jenis kendaraan yang masuk Kawasan Wisata Pulisan dikategorikan dalam 3 jenis kendaraan yakni: kendaraan roda 2, kendaraan roda 4 (mobil) dan bus. Tarif parkir sekaligus sebagai tarif masuk kawasan menurut jenis kendaraan, yakni Rp5.000 untuk sepeda motor,

## Hasil Penelitian

Unsur manusia sangat berperan dan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pengelolaan atau manajemen pemerintah, Kinerja merupakan proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja.

Menurut Budi Supriyanto (2009: 238) manajemen pemerintah dikenal 3 jenis Kinerja yakni mengkhhususkan pada Kinerja kebijakan, Kinerja Administratif, kinerja Operasional

### 1. Kinerja Kebijakan

Kinerja kebijakan suatu pemerintahan dievaluasi atas ketetapan merumuskan kebijakan dalam melaksanakan tugas pemerintahan atau pembangunan. Evaluasi Kinerja Kebijakan merupakan evaluasi terhadap ketentuan-ketentuan yang

Rp15.000 untuk mobil sejenis serta Rp30.000 untuk bus dan truk.

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan strategi penelitian kualitatif, hasil-hasil dapat menyajikan seperti penelitian individu-individu (naratif, fenomenologi), eksplorasi proses, aktivitas, dan peristiwa (studi kasus, *grounded theory*), atau pengamatan perilaku individu atau kelompok culture-sharing (etnografi). (John W. Creswell 2016). Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang-oleh sejumlah individu atau sekelompok orang-dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Tujuan penelitian kualitatif adalah memahami situasi, peristiwa, peran, kelompok, atau interaksi sosial tertentu. (John W. Creswell 2016).

Fokus penelitian ini untuk memahami dan mengetahui peran serta pemerintah dalam pengelolaan objek wisata pantai pulisan

disepakati oleh pihak-pihak terkait dan ditetapkan oleh yang berkewenangan untuk dijadikan pedoman, pegangan, atau petunjuk bagi setiap usaha kegiatan aparatur pemerintah ataupun masyarakat agar tercapai kelancaran dan keterpaduan dalam upaya mencapai sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi. Peneliti ingin mengetahui bagaimana kebijakan untuk pemerintah yang dilakukan selama ini apakah sudah dibuat perda atau peraturan bupati. Didapati Peraturan daerah, ada RIPERDA dan TDUP. Tapi untuk RIPERDA Dinas Pariwisata masih berupa draf artinya perlu persetujuan antara pemerintah dan legislatif dalam hal ini kabupaten dengan dewan. Dinas Pariwisata sebagai unsur pelaksana Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara di bidang

Sekretariat:

Gedung C, Lantai 2, Fispol Unsrat.

Jl. Kampus Bahu Unsrat Manado

kepariwisataan, mengemban tugas dan tanggung jawab membantu Kepala Daerah dalam melaksanakan kewenangan di bidang kebudayaan dan pariwisata, sehingga akan mengarah kepada pencapaian visi Kabupaten Minahasa Utara yaitu "Minahasa Utara menjadi Kabupaten Agribisnis, Industri dan Pariwisata secara Terpadu serta Berkelanjutan di Tahun 2021".

## 2. Kinerja Administratif

Kinerja administratif berkaitan dengan kinerja administrasi organisasi, termasuk didalamnya tentang struktur administratif yang mengatur hubungan otoritas (wewenang) dan tanggung jawab orang-orang yang menduduki jabatan atau berkerja unit-unit kerja dalam organisasi tersebut. Peneliti ingin mengetahui apakah Objek Wisata Pantai Pulisan di Kecamatan Likupang sudah terdata atau tercatat sebagai tempat kunjungan wisata dan apakah kawasan wisata ini sudah diAPBDkan.

Berdasarkan Penelitian yang ada, objek wisata di desa pulisan sudah tercatat sebagai tempat kunjungan pariwisata, dan kunjungan pada hari libur bisa mencapai 1000 (seribu lebih) wisatawan dan ribuan tiongkok yang terus berdatangan. Kinerja administrasi berkaitan juga dengan kinerja informasi dalam hal ini informasi bagi wisatawan sudah dilakukan dengan baik dari Dinas pariwisata dalam hal ini bidang promosi dan untuk APBD yang terdiri dari PAD belum diambil karena masih dalam tahap pengembangan sehingga Pemerintah daerah meyerahkan pengelolaan retribusi kepada Pemerintah desa dan masyarakat ada juga Bumdes agar masyarakat bisa lebih merasakan kesejahteraan.

## 3. Kinerja Operasional

Kinerja operasional berkaitan dengan efektifitas sumber daya yang digunakan organisasi, Kemampuan mencapai efektifitas penggunaan sumber daya, tergantung kepada sumber daya manusia yang mengerjakannya. Peneliti ingin mengetahui pelaksanaan atau pengeloalaannya selama ini bagaimana peran

serta dalam pengelolaan objek wisata pantai pulisan khususnya sarana dan prasarana dan retribusi masuk kawasan pulisan. Budi (2009: 203) Dalam (pengelolaan) pemanfaatan sumber daya harus dapat dimanfaatkan dengan baik, Semua organisasi baik besar maupun kecil selalu menggunakan empat jenis sumber daya dari lingkungan mereka yaitu: Sumber daya fisik. Sumber daya fisik meliputi bahan mentah, fasilitas, dan produksi serta peralatan. Sumber daya fisik di desa pulisan yaitu akses jalan masuk, Gazebo/pondok, tempat parkir, toilet/kamar ganti bananaboot Daerah Tujuan Wisata atau sekarang dikenal dengan Destinasi Pariwisata merupakan daerah yang memiliki objek-objek wisata, tempat yang menjadi sasaran kunjungan wisatawan, dan daerah yang berdasarkan kesiapan prasarana dan sarana yang dinyatakan siap menerima kunjungan wisatawan. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataa disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, penguasa, pemerintah dan pemerintah daerah. Pengamatan peneliti sebagai salah satu pengunjung objek wisata pantai pulisan untuk fasilitas kios, pondok/gazebo yang ada belum tertata dengan baik, untuk toilet atau kamar ganti masih perlu diperbaiki didapati toilet baik dari pemerintah daerah hanya ditutup menggunakan seng dan toilet/tempat bilas dari masyarakat berlubang dan perlu perawatan/berbaikan, berdasarkan observasi listrik yang sudah diusulkan oleh pemerintah desa tapi belum ada konfirmasi dari pihak terkait, Untuk akses jalan masuk kawasan wisata ini sudah dikelola dengan baik karena diketahui bahwa jalan masuk kawasan pulisan dalam kondisi yang rusak dan jalan menjadi baik pada tahun 2017. Adapun dampak terhadap masyarakat dengan perencanaan pengembangan pariwisata dalam hal ini, sumber daya fisik di lokasi wisata yaitu dapat membuka lapangan pekerjaan bagi

masyarakat untuk berwirausaha, melestarikan wisata sehingga menarik kunjungan wisatawan yang berdampak pada pendapatan masyarakat yang berwirausaha maupun masyarakat desa yang ada didesa pulisan dengan sebagian pendapatan yang masuk dikas desa. Berhubungan dengan itu, karena sebagian objek wisata pantai pulisan sudah masuk KEK untuk memenuhi kebutuhan wisatawan masyarakat mestinya bersikap ramah dengan diberi pelatihan sehingga berdampak pada kenyamanan wisatawan, Untuk transportasi menuju kawasan wisata dibutuhkan juga instansi terkait serta listrik karena didapati dilapangan untuk transportasi menuju lokasi kawasan wisata belum tersedia. Manahati Zebua (2016: 196) pada produk wisata yang sudah sangat siap ditawarkan, yaitu; Objek sangat menarik, Alamya indah dan menawan, Masyarakat berpartisipasi mengembangkan, Masyarakatnya ramah, Tersedianya restoran atau pusat jajanan lainnya, Tersedianya warung kerajinan, Tersedianya transportasi menuju objek wisata infrastruktur baik, Kultur tradisional belum rusak, dan Kegiatan pemasaran sudah dilakukan pemerintah dan industri pariwisata. Sumber daya keuangan. Sumber daya finansial adalah modal yang digunakan oleh organisasi untuk menandai operasi yang berjalan maupun operasi jangka panjang. Sumber daya keuangan dikawasan pulisan yaitu biaya retribusi masuk kawasan wisata Wisatawan yang berkunjung di kawasan wisata pantai pulisan berdasarkan Data dari Dinas Pariwisata Minahasa Utara dan Hasil wawancara dengan Kepala Desa Pulisan beliau mengatakan, hari libur bisa mencapai 1000 lebih wisatawan dan kendaraan bisa mencapai 300 sampai dijalan masuk kawasan wisata. Yang artinya pendapatan biaya retribusi masuk kawasan pulisan bisa mendapat pendapatan untuk pengembangan fasilitas dan untuk kebutuhan masyarakat desa pulisan untuk masa depan. Siagian (Torang,

2016: 176) mengemukakan bahwa Pengawasan adalah proses pengamatan terhadap seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya oleh sebab itu, efektivitas suatu organisasi ditentukan oleh sejauh mana *controlling* itu dilaksanakan. Peneliti menarik kesimpulan bahwa, Sumber daya financial dalam hal ini pendapatan dari biaya masuk 3 tahun terakhir (2016-2018) mulai dari tahap retribusi masuk kawasan wisata sampai pengelolaan keuangannya kurang pengawasan dan belum tersusun dengan baik sehingga berpengaruh terhadap perkembangan kawasan wisata khususnya pembenahan, perbaikan/perawatan yang rusak ada dikawasan pulisan seperti fasilitas, tempat masuk kawasan pulisan tidak ada palang masuk dan untuk dana hanya dimasukan di kardus aqua, toilet hanya ditutup menggunakan seng dan untuk kamar bilas terbuat dari kayu sehingga ada beberapa berlubang dan membutuhkan perawatan.

Dampak langsung pengelolaan retribusi kawasan pulisan terhadap masalah desa dengan kurangnya pewasaan akan menyebabkan penyimbangan dan berdampak pada pendapatan dikas desa yang tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat didesa dan untuk pembangunan atau perawatan fasilitas yang lain yang ada didesa. Dan karena sudah masuk KEK untuk tahun 2019 proses yang dilakukan yaitu tahap pengembangan oleh pemerintah, dan untuk mencapai pengelolaan yang efektif pihak terkait juga diperlukan untuk pariwisata secara berkelanjutan. Sumber daya informasi. Sumber daya informasi merupakan data-data yang digunakan untuk membuat keputusan yang efektif. Sumber daya informasi untuk kawasan pulisan yaitu dari promosi atau

informasi bagi wisatawan. Penetapan pulisan sebagai kawasan wisata berdampak pada meningkatnya kunjungan wisata kewilayah tersebut, Hal ini juga ditunjang dengan perkembangan teknologi informasi yang ada saat ini, yang secara tidak langsung telah membantu memperkenalkan dan mempromosikan Kawasan Pantai Pulisan melalui media sosial maupun media elektronik, Informasi tentang Pantai Pulisan melalui media ini yang telah memberikan efek positif, yaitu dengan meningkatnya kunjungan wisatawan dari waktu ke waktu, terutama pada saat akhir pekan dan masa liburan. Sumber daya manusia. Sumber daya manusia termasuk bakat manajerial dan tenaga kerja. Sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam pembangunan, Orang-orang atau manusia adalah asset yang penting dalam keberhasilan suatu organisasi dan sumber daya organisasi tergantung kepada sumber daya manusia yang mengerjakan. Manusia adalah unsur utama yang akan menjalankan pengelolaan mulai dari tahap perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengawasan, Tanpa adanya manusia yang menjalankan maka tujuan pengelolaan tidak akan tercapai. Sumber daya manusia adalah sumber daya terpenting bagi setiap organisasi, namun para pemimpin tidak akan dapat mencapai tujuan secara optimal apabila mengabaikan sumber daya organisasi lainnya. Menurut Ermaya Suradinata (H. Zaidan, 2013:13-14) Manajemen (Pengelolaan) adalah kemampuan yang berhubungan dengan usaha untuk mencapai tujuan tertentu yang berhubungan dengan jalan menggunakan manusia dan berbagai sumber yang tersedia dalam organisasi dengan cara seefisien mungkin.

Sumber daya manusia diakui sebagai salah satu komponen vital dalam pembangunan pariwisata, Hampir setiap tahap dan elemen pariwisata memerlukan

sumber daya manusia untuk menggerakannya, faktor sumber daya manusia sangat menentukan eksistensi pariwisata pantai pulisan, Sebagai salah satu industri jasa, sikap dan kemampuan pemerintah serta masyarakat akan berdampak kursial terhadap bagaimana pelayanan pariwisata diberikan kepada wisatawan yang secara langsung akan berdampak pada kenyamanan, kepuasan, dan kesan atas kegiatan wisata yang dilakukan diobjek wisata pantai pulisan.

Bagaimana cara menunjukkan perhatian pemerintah terhadap desa di sekitar lokasi objek dan daya tari wisata? Caranya yaitu, menggagas sebuah desa di daerah itu menjadi sebuah 'desa wisata'. Masyarakat yang hidup di sekitar objek wisata diarahkan sebagai desa yang mau menerima prendatang (wisatawan) didaerahnya, mau menjaga keamanan dan kebersihan, mau berusaha memenuhi kebutuhan wisatawan, seperti penyediaan warung makan yang menjual makanan khas daerahnya, penyediaan warung souvenir, tersedianya area parkir, tersedianya penyewaan tidak dan pemenuhan wisatawan lainnya.

Berkaitan dengan sumber daya manusia dalam pariwisata, Peran serta pemerintah yang mampu menarik sumber daya manusia sangat menentukan untuk perkembangan kawasan wisata objek wisata pantai pulisan dimasa depan juga mengurangi pengangguran sehingga sumber daya manusia dan sumber daya alam dapat terserap secara optimal, Adapun Keadaan Penduduk Menurut Ketenagakerjaan di Desa Pulisan Likupang Timur, ada pengangguran mencapai 20 orang. Juga sumber daya manusia objek wisata pantai pulisan didapati dalam pelayanan kepada wisatawan dalam hal ini masyarakat yang siap menerima kunjungan wisatawan juga memerlukan pelatihan agar terciptanya komunikasi yang baik atau pelayanan yang baik terhadap wisatawan, juga didapati dilapangan tiga tahun trakhir

(2016-2018) belum ada transparansi penggunaan retribusi masuk dan belum ada pembukuan masuk keluarnya dana sehingga berdampak langsung terhadap masalah desa dengan pandangan masyarakat, kemajuan ekonomi masyarakat dan kesejahteraan dimasa depan

Peneliti dapati disekitar objek wisata pasir panjang pulisan dan goa juga

## Kesimpulan

1. Kinerja kebijakan merupakan pedoman, pegangan dan petunjuk bagi aparat pemerintah dalam hal ini peraturan daerah yang ada berupa TDUP (Tanda Daftar Usaha Pariwisata) dan RIPERDA (Rencana Induk Pariwisata Daerah) berupa draf karena untuk Riparda perlu persetujuan pemerintah dan legislatif yaitu kabupaten dengan dewan. Demi menunjang visi dan misi organisasi maka harus dibuat perda sebagai pedoman bagi aparat pemerintah dalam menjalankan tugas dan pembangunan.

2. Kinerja administratif dari pemerintah sudah sesuai dengan tupoksi dilihat pantai pulisan sudah menjadi tempat kunjungan wisata yang terdaftar dan seluruh Indonesia mengetahui objek wisata pantai pulisan. Untuk APBD yang terdiri dari PAD belum diambil karena masih dalam tahap pengembangan, sehingga pemerintah daerah menyerahkan pengelolaan retribusi kepada pemerintah desa dan masyarakat ada juga Bumdes sehingga mereka lebih merasakan kesejahteraan.

3. Kinerja Operasional yang terdiri dari sumber daya organisasi seperti: Sumber daya fisik; pengelolaan sumber daya fisik belum optimal dilihat perawatan selama tiga tahun terakhir 2016-2018 tapi karena sudah masuk KEK akan melakukan tahap pengembangan dengan memperbaiki fasilitas yang ada, Sumber daya informasi; sudah baik dilihat dari kunjungan wisatawan yang *datang* dilokasi wisatawan pelaksanaannya sudah sesuai tupoksi untuk bidang promosi, Sumber daya

*Sekretariat:*

*Gedung C, Lantai 2, Fispol Unsrat.*

*Jl. Kampus Bahu Unsrat Manado*

terdapat beberapa sampah plastik yang artinya sumber daya manusia sangat diperlukan dalam hal kebersihan, untuk tetap melestarikan objek wisata karena diketahui banyak wisatawan yang berdatangan dan pengangguran didesa pulisan ada 20 orang, Sumber daya manusia diantaranya yaitu petugas kebersihan pantai.

finalsial; retribusi masuk kawasan wisata didapati kurangnya pengawasan serta retribusi masuk belum terorganisir dan Sumber daya manusia belum terserap secara optimal, mestinya mendapat perhatian serius dari pemerintah karna berdampak pada masalah desa juga meningkatkan pendapatan baik pendapatan asli desa maupun masyarakat dilokasi wisata dan dikasdesa

## Saran

1. Disarankan untuk kinerja kebijakan mesti ada Standart Operasional Prosedur (SOP) yang tetap dari pemerintah kabupaten dan merumuskan kebijakan serta peraturan yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.
2. Kinerja administratif, promosi mestinya dilakukan secara terus menerus sehingga tetap mempertahankan jumlah kunjungan dan apabila terus diperkenalkan kepada dunia luar akan terus menarik kunjungan diminahasa utara khususnya di objek wisata pantai pulisan dan akan mendapat pendapatan.
3. Pengelolaan atau kinerja operasional untuk mencapai efektifitas dan efisiensi aparatur pemerintah dalam menjalankan tugas harus berkualitas dan tepat sasaran dengan penggunaan sumber daya secara

optimal, diiringi dengan pelatihan masyarakat yang sangat siap menerima kunjungan wisatawan. diperlukan juga pengawasan, tanpa adanya pengawasan akan menyebabkan penyimpangan-penyimpangan yang dapat

merugikan masyarakat maupun objek wisata pantai pulisan dan untuk pengelolaan sumber daya finansial dikas desa kalau sudah baik di *sharing*, serta peran instansi terkait untuk pariwisata berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto, E. 2013. Sistem informasi Manajmen Sumber daya Manusia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Creswell J. W. 2016. *Research Design Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nawawi, Z. H. 2013. *Manajemen Pemerintahan*. Depok: PT RajaGrafindo
- Pitana. I G & Diarta. I. K. S. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. ANDI: Yogyakarta
- Supriyanto, B. 2009. *Manajemen Pemerintahan (Plus Dua Belas Langkah Strategis)*. Tangerang: CV Media Brilian
- Zebuah, M. 2016. *Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah*, Deepublish: Yogyakarta.

### Sumber Lain:

- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Carunida, A. 2009. *Pengelolaan wisata religi di makam Ki Ageng Selo (Studi kasus pada yayasan makan Ki Ageng Selo didesa Selo kecamatan tawangharjo kabupaten grobogan)* tidak dipublikasikan: IAIN Walingsongo Semarang
- Parhani R. 2016. *Manajemen*
- Thaib K.H, Supardjo S, Lahamendu V. 2017. *Pengembangan Objek Wisata Bahari Di Likupang Timur (Studi Pantai Pulisan)*. Jurnal Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota dan Staf Pengajar Jurusan Asitektur. Vol 4, No 3 <http://ejournal.unsrat.ac.id>